

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN VOCABULARY
BAHASA INGGRIS MELALUI METODE AUDIO LISTENING
PADA SISWA KELAS 1 SMPN JAYA ACEH JAYA**

Murnia Suri¹, Halimatussakdiah²

Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia¹

Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Aceh²

Korespondensi Penulis: murnia@uui.ac.id

Abstrak

Kegiatan berkomunikasi dilakukan secara lisan dan tulisan melalui bahasa. Keterampilan bahasa salah satunya ditentukan oleh penguasaan kosakata. Demikian halnya untuk menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di Indonesia. Pada tingkat sekolah menengah pertama, bahasa Inggris tercantum sebagai mata pelajaran muatan local yang artinya waktu yang tersedia untuk pelajaran ini lebih sedikit dari pelajaran lainnya. Hal ini berdampak pada lemahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi para lulusan. Dalam penelitian terhadap 43 orang siswa kelas 1 SMPN 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya melalui metode belajar audio bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris mereka. Melalui metode yang berpusat pada pendengaran ini, siswa diperdengarkan sebuah informasi ringan untuk kemudian dapat menangkap, memahami dan mengingat informasi tersebut. Berdasarkan hasil test yang dilakukan dalam dua tahap ini diketahui bahwa 67.44% (29 orang) siswa dapat melaksanakan kegiatan tersebut sehingga ada perubahan positif dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka.

Kata Kunci: *Peningkatan Vocabulary, Metode Pembelajaran Audio*

***THE IMPROVEMENT OF ENGLISH VOCABULARY SKILL THROUGH
AUDIO LEARNING METHOD ON 1st YEAR STUDENTS OF
SMPN JAYA ACEH JAYA***

Abstract

Communication activities are carried out orally and literally through a language. One of language skills is determined by vocabulary mastery. The same goes for mastering English as the second language in Indonesia. At the junior high school level, English is listed as a local content subject, which means that the time available for this lesson is less than for other subjects. This has an impact on the weak mastery of English vocabulary for graduates. This field research to 43 students on the first grade of SMPN 1 Jaya, Aceh Jaya District through audio learning method with the aim to improve the students' English vocabulary mastery. By applying this hearing-centred method, the students are listened to a light piece of information to then be able to capture, understand and remember the messages. Based on the results of the tests carried out in two stages, it is found that 67.44 % (29 students) who can carry out the activities so that there is a positive change in their English vocabulary mastery.

Key words: *Vocabulary Improvement, Audio Learning Method*

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa asing menjadi sebuah keharusan di zaman globalisasi seperti ini karena bahasa merupakan suatu instrumen terpenting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di negeri ini merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan pada tingkat yang lebih tinggi. Bahasa Inggris dapat membantu kehidupan dalam sarana berkomunikasi, perdagangan, sosial budaya, ilmu pengetahuan, pendidikan, hiburan dan teknologi untuk jangkauan luas sehingga perlu adanya kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris dan upaya untuk memperoleh kemampuan berbahasa tersebut.

Menyadari akan pentingnya bahasa Inggris di masa depan maka dalam kurikulum pembelajaran, bahasa Inggris dinyatakan sebagai mata pelajaran muatan lokal pada Sekolah Menengah Pertama. Pada pembelajaran bahasa Inggris di tingkat ini pengelompokan materi telah tersusun secara sistematis. Namun berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya (Yusran: 2013, Ahmad: 2010 dan Novalita: 2010), sebagai mata pelajaran muatan local dengan alokasi waktu yang terbatas menjadikan kemampuan vocabulary (kosakata) peserta didik tidak maksimal. Kendala utama tersebut menyebabkan penguasaan skill berbahasa Inggris-writing (menulis), listening (mendengarkan), speaking (berbicara), reading (membaca)-belum memenuhi target KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah.

Di SMP Negeri 1 Jaya, Kabupaten Aceh Jaya siswa hanya menguasai sedikit kosakata bahasa Inggris. Dilihat dari indikasi sedikitnya penguasaan vocabulary bahasa Inggris sudah jelas bahwa empat skill berbahasa Inggris belum dapat dikuasai. Semua itu terbukti dengan masih rendahnya nilai siswa dari KKM yang ditetapkan.

Kurangnya penguasaan vocabulary siswa menyebabkan mereka kesulitan dalam proses belajar mengajar, kurangnya komunikasi antar guru bahasa Inggris mengakibatkan solusi untuk pemecahan masalah PMB bahasa Inggris tidak ditemukan dan minimnya penggunaan bahasa Inggris dalam lingkungan sekolah mengakibatkan bahasa asing tersebut terasa semakin asing. Harmer (Harmer: 2013) mengatakan *without grammar very little can be conveyed, but without vocabulary, nothing can be conveyed*, kata-kata tanpa grammar sangat sedikit bisa tersampaikan, tapi tanpa kosakata, tak ada yang bisa disampaikan. Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya penguasaan kosa kata (vocabulary) untuk mendukung kemampuan bahasa Inggris.

Permasalahan di atas dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran yang belum pernah dihadirkan sebelumnya baik dalam bentuk visual ataupun audio visual. Hal ini diterapkan Gulo dan Somiatul (Gulo: 2012 dan Somiatul :2016). Penggunaan media sebagai alat bantu ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Dari masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan metode audio learning pada pembelajaran bahasa Inggris terutama untuk meningkatkan vocabulary bahasa Inggris siswa SMPN 1 Jaya. Setelah penggunaan metode ini diharapkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris.

METODOLOGI

Pada umumnya, anak-anak lebih cepat belajar kata-kata atau kosa kata bila ditunjang dengan alat peraga, misalnya gambar atau benda nyata (Kosasih: 2007). Sementara itu, menurut Wilkinson, sebagaimana yang dikutip Imelda: 2017), media merupakan alat mengajar dan belajar dan dalam kamus

bahasa Indonesia modern, media berarti alat atau sarana. Maksudnya adalah segala sesuatu yang membawa pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan (Hartini: 2014).

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio. Menurut Burhan (2007: 77) mendengarkan adalah suatu proses menangkap, memahami dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengar. Beberapa tujuan dari kegiatan mendengarkan menurut Tarigan (2018: 229) adalah memperoleh informasi, meningkatkan efektifitas komunikasi, mengumpulkan data, memberikan respon, memperoleh pengetahuan. Sementara itu, kegiatan mendengar ini memiliki tiga tahap, yaitu

1. Tahap menangkap dengan baik apa yang didengar atau apa yang dikatakan oleh orang lain.

Tahap ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan mendengarkan. Tahap ini membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi agar hasil pendengaran tidak menyimpang dari apa yang didengar.

2. Tahap memahami dengan baik apa yang didengar atau apa yang dikatakan oleh orang lain.

Hasil pendengaran harus dipahami untuk diterjemahkan dengan kata-kata sendiri dengan tujuan mempermudah dalam mengingat.

3. Tahap mengingat dengan baik apa yang didengar atau apa yang dikatakan oleh orang lain.

Tahap ini hendaknya seluruh hasil pendengaran dapat ingat tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga bisa meneruskan untuk menyampaikan kepada orang lain. Lebih lanjut berdasarkan proses mendengar Tarigan mengelompokkan kegiatan mendengar menjadi dua macam yaitu

1. Mendengarkan Ektensif

Kegiatan ini merupakan proses mendengarkan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti mendengarkan radio, televisi, percakapan seseorang. Kegiatan ini sendiri terbagi atas mendengarkan sekunder, sosial, estetika dan pasif. Proses mendengarkan sekunder terjadi secara kebetulan, misalnya saat sedang membaca seseorang juga dapat mendengar percakapan orang lain. Proses mendengarkan sosial adalah kegiatan mendengar yang dilakukan oleh suatu masyarakat tertentu di tempat umum. Proses mendengarkan estetika (apresiatif) yaitu proses mendengarkan dalam rangka menikmati dan menghayati keindahan, seperti mendengarkan pembacaan puisi, rekaman drama, cerita, lagu. Proses mendengarkan pasif adalah proses mendengarkan yang dilakukan tanpa sadar, misalnya seseorang dapat berkomunikasi dengan bahasa daerah di mana dia berada sedangkan dia bukanlah penduduk asli daerah tersebut (Umar: 2004).

2. Mendengarkan Intensif

Kegiatan ini merupakan proses mendengarkan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan konsentrasi tinggi untuk menangkap, memahami dan mengingat informasi yang didengar. Contoh dari kegiatan ini adalah saat seseorang mengikuti test menyimak yang diselenggarakan secara formal di lembaga pendidikan demi mendapatkan nilai yang baik untuk kemudian digunakan untuk tujuan tertentu seperti melanjutkan pendidikan, mendapatkan pekerjaan dan lain sebagainya.

Penelitian lapangan ini menggunakan metode audio learning dengan strategi simak ulang ucap. Bahan ajar yang digunakan

adalah materi yang ada pada buku teks siswa yaitu materi preference dengan bahasan tentang hewan. Dalam pelaksanaannya siswa diperdengarkan rekaman informasi dokumenter singkat bertemakan hewan. Saat rekaman diperdengarkan siswa diminta mendengarkan dengan seksama dan diperkenankan untuk mencatat hal yang dianggap penting dan mencatat jika menemukan hal baru. Di samping itu, siswa diizinkan untuk bertanya berbagai hal asing yang mereka temukan dalam rekaman. Setelah mendengarkan rekaman, siswa diberikan waktu untuk mengingat ulang secara berkelompok akan informasi yang baru saja didengar untuk kemudian diingat dan pada akhirnya diusahakan untuk menceritakan ulang informasi tersebut kepada orang lain.

Penelitian ini mengambil data dari satu bersumber yaitu test. Para siswa dites melalui penilaian kemampuan vocabulary mereka saat berbicara bahasa Inggris dengan menyampaikan informasi yang didengar dari rekaman audiovisual. Kemampuan siswa dalam menceritakan ulang informasi yang telah mereka dengar merupakan salah satu cara penilaian kemampuan mereka dalam menguasai vocabulary. Penilaian vocabulary memiliki beberapa jenis, seperti;

1. Limited Response (Respon terbatas) yang biasanya digunakan untuk menilai kemampuan vocabulary para beginners.
2. Multiple-Choice Completion disajikan dalam bentuk kalimat yang ada beberapa kata-kata yang dihilangkan.
3. Multiple Choice Paraphrase merupakan test vocabulary dalam bentuk penyajian kalimat dengan salah satu kata yang digarisbawahi untuk kemudian dicari kata yang memiliki arti terdekat dengannya.
4. Simple Completion Words adalah test yang menyuruh siswa menuliskan

bagian kata yang hilang yang terdapat dalam kalimat.

Siswa menyampaikan informasi tersebut berdasarkan pertanyaan yang ditanyakan kepada mereka. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan seputar rekaman dan meminta masing-masing siswa menjawabnya. Jenis penilaian di atas termasuk salah satu dari jenis penilaian vocabulary yang diuraikan oleh Brown yaitu using a word in a sentence and defining. Pendapat ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Read (Scoot: 2015) bahwa pengenalan dan mengingat kata dapat menjadi stimulus dengan menyampaikan kembali apa telah dipahami. Cara siswa memilih dan mengucap kata-kata merupakan aspek penilaian kemampuan penguasaan vocabulary mereka.

Penjelasan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini

Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Waktu
Pertemuan 1	1. Mendengarkan rekaman	120 menit
	2. Memahami informasi dari rekaman	
	3. Mengingat informasi yang didengar	
Pertemuan 2	1. Mendengar kembali informasi dari rekaman	120 menit
	2. Membaca teks informasi yang ditulis sendiri	
	3. Melatih secara lisan menyampaikan informasi tanpa teks	
	4. Menyampaikan informasi yang didengar kepada orang lain	

Pertemuan 3	1. Menyampaikan informasi yang didengar kepada orang lain	120 menit
	2. Menyimak informasi yang disampaikan oleh teman	

Table 1

Susunan pelaksanaan pembelajaran Listening dengan metode Audio

Sebelum memasuki kegiatan inti siswa diberikan kesempatan untuk melakukan latihan sendiri, contohnya;

1. Membaca dengan teks informasi yang didengar. Hal ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri, sebagai cara memotivasi dan dukungan atas anggapan bahwa belajar bahasa Inggris itu tidak sulit dan dapat dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
2. Menyampaikan informasi yang didengar dari rekaman sebelumnya tanpa melihat catatan secara individu. Latihan ini bertujuan untuk menjadikan siswa agar tidak tergantung pada teks yang ditulis dan dapat berlatih mengembangkan kosa kata yang mereka ketahui meskipun dalam keadaan terbata-bata.

Dalam kegiatan inti vocabulary siswa akan dinilai dengan melihat kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan rekaman yang telah didengar. Pertanyaan yang dimaksud adalah,

1. Do you know how to say hewan in English?
2. How many animals in English do you know?
3. Could you please mention them?
4. Have you ever heard wild animals and tame animals?
5. Could tell ten of them?
6. Do you know.....*a name of animal?

7. Can you tell me about it?

Jawaban dari pertanyaan di atas dan penyampaian informasi dalam bentuk narasi tentang rekaman yang didengar untuk kemudian diberikan nilai sesuai dengan yang teruraian dalam table 1. Tabel tersebut menjelaskan panduan dalam melakukan penilaian penguasaan vocabulary siswa.

Untuk membuat suasana kelas menyenangkan dan beda dari biasanya diperdengarkan suara hewan melalui audiovisual. Selanjutnya siswa akan menyimak, memahami dan mengingat seluruh informasi tersebut untuk kemudian dapat dinilai kemampuannya dengan menjawab beberapa pertanyaan secara lisan tentang informasi tersebut. Hasil dari penilaian tersebut merupakan data yang menunjukkan perubahan tingkat penguasaan siswa dalam menguasai vocabulary (kosakata) bahasa Inggris. Penilaian vocabulary tersebut dikerucutkan dalam dua jenis, yaitu penilaian pemilihan kata untuk melihat kesesuaian pilihan kata yang digunakan kalimat dan penilaian pronunciation untuk mengukur kebenaran pengucapan kata dalam kalimat.

Tabel di bawah ini menguraikan tentang panduan penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran listening dengan metode Audio.

N	Rent	Nil	Katagori	Frequens	Persen
o	ang	ai	Nilai	i	tase
	Nilai				
1	90-100	A	Pronunciation dan atau vocabulary tepat sekitar 70%	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai A, dalam rentang nilai antara 90 hingga 100	n%

2	80-90	B	Pronunciation dan atau vocabulary tepat sekitar 60%	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai B, dalam rentang nilai antara 80 hingga 90	n%
3	70-80	C	Pronunciation dan atau vocabulary tepat sekitar 50%	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai C, dalam rentang nilai antara 70 hingga 80	n%
4	60-70	D	Pronunciation dan atau vocabulary tepat sekitar 40%	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai D, dalam rentang nilai antara 60 hingga 70	n%
5	50-60	E	Pronunciation dan atau vocabulary tepat sekitar 30%	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai E, dalam rentang nilai antara 50 hingga 60	n%

Tabel 2

Panduan pemberian nilai tes kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris

Selanjutnya data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan rumus presentase ketuntasan berikut ini:

$$P \% = F \frac{100}{n}$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi dari masing-masing katagori

100 = nilai konstan

n = jumlah siswa keseluruhan

Pihak sekolah menentukan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebagai syarat ketuntasan belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Apabila nilai yang diperoleh belum mencapai nilai ini maka siswa tersebut harus mengikuti tahap remedial. Untuk mata pelajaran bahasa Inggris nilai KKM yang ditentukan adalah 75 sehingga keberhasilan siswa SMPN 1 Jaya dalam menguasai vocabulary bahasa Inggris dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai mulai dari 75 ke atas. Selanjutnya nilai yang diperoleh siswa diubah ke dalam bentuk persentase. Data akhir ini dituangkan dalam bentuk table dan diagram sehingga dapat dilihat perbedaan dan frekuensinya.

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 43 orang siswa kelas satu SMPN 1 Aceh Jaya tentang peningkatan kemampuan vocabulary Bahasa Inggris melalui metode Audio Listening diketahui bahwa sebanyak 29 orang siswa atau 67.44 % siswa Kelas VII SMPN 1 Kabupaten Aceh Jaya mengalami kemajuan dalam penguasaan vocabulary. Perolehan data yang didapatkan dengan menggunakan satu instrument yaitu test dapat dilihat pada table berikut ini.

No	Rentang Nilai	Nilai	Frekuensi	persentase
1	90-100	A	2 orang	4.65 %
2	80-90	B	18 orang	41.86 %
3	70-80	C	9 orang	20.93 %
4	60-70	D	12 orang	27.90 %
5	50-60	E	2 orang	4.65%
Jumlah			43 orang	100%

Tabel 3

Distribusi frekuensi nilai tes kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris

Dari table di atas dapat dilihat ada 29 orang siswa memperoleh nilai A, B dan C yang sesuai KKM. Jumlah 29 ini merupakan penjumlahan dari siswa yang mendapatkan nilai (70-80) sebanyak 9 orang, nilai (80-90) sebanyak 18 orang dan nilai (90-100) sebanyak 2 orang. Persentase dari masing-masing rentang nilai yaitu 20.93%, 41.86%, 4.65% sehingga total keseluruhan adalah 67.44%.

Sebanyak 27.90% atau 12 orang siswa tampak ragu-ragu dan kurang percaya diri saat menunjukkan performa mereka pada tes kemampuan vocabulary. Hal ini dapat dilihat dari suara yang tidak jelas terdengar dan juga tampak gelisah menjelang giliran untuk tampil di depan kelas. Sementara itu ada 2 orang siswa (4.65%) mendapatkan nilai rendah akibat 1 orang tidak hadir saat pertemuan pertama yaitu saat kegiatan mendengarkan rekaman berlangsung. Sedangkan siswa lainnya tidak hadir ke sekolah pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua sehingga saat berada di sekolah dipertemuan ketiga siswa tersebut tidak dapat melakukan dengan baik apa yang dipraktikkan oleh teman-temannya.

Perbedaan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dapat dilihat pada diagram berikut.

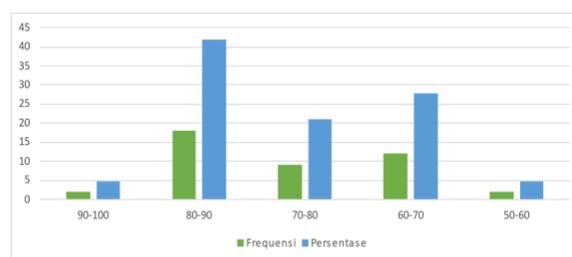


Diagram 1

Perbedaan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa nilai terbanyak yang didapatkan siswa dalam menguasai vocabulary bahasa Inggris melalui metode audio listening dengan tema “animal” adalah B dimana pronunciation dan atau vocabulary yang mereka gunakan tepat sekitar 60%. Nilai tersebut berada pada rentang nilai 80 sampai dengan 90 yang diraih oleh 18 orang siswa dengan persentase 41.86%. Sementara itu ada dua orang siswa mendapatkan nilai tertinggi A yang pronunciation dan atau vocabulary keduanya tepat sekitar 70%. Keduanya diketahui mengikuti pelajaran bahasa Inggris tambahan di luar sekolah sehingga ada waktu khusus yang dapat melatih pronunciation dan vocabulary mereka.

PENUTUP

Vocabulary merupakan salah satu aspek penting dalam menguasai kemampuan berbahasa tidak hanya bermanfaat dalam penguasaan bahasa tulis namun juga bermanfaat dalam penguasaan bahasa lisan. Metode audio learning adalah salah satu metode mendengarkan yang dapat dilakukan guru dan pendidik dalam usaha meningkatkan vocabulary peserta didik dan mengasah kemampuan listening (mendengar) mereka.

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMPN 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya dalam rangka mengasah kemampuan

listening dan meningkatkan kemampuan vocabulary melalui metode audio listening ini menunjukkan bahwa 29 orang siswa (67.44%) memperoleh nilai 75 ke atas sesuai nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sebanyak 12 orang siswa (27.90%) masih memerlukan motivasi dalam hal performa seperti melatih percaya diri dan menghilangkan perasaan takut salah ketika tampil di depan umum. Melatih siswa untuk berani berbicara di depan dapat dilatih sejak usia sekolah karena hal ini akan berguna untuk di masa depan para siswa. Untuk itu guru dan para pendidik hendaknya dapat terus memotivasi mereka secara berkelanjutan tidak hanya dalam pada pembelajaran bahasa Inggris akan tetapi untuk semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anggowo Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.

Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assesment: Principle and Classroom Practice*. New York: Pearson Education, Inc.

Hamalik Umar, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harmer, Jeremy. 2013. *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman.

Izzan, Ahmad, 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Humaniora

Simorangkir. Imelda September 2017. Penggunaan Audio -Lingual Method dalam Pelatihan Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *E.Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

https://www.researchgate.net/publication/320129661_Penggunaan_Audio-Lingual_Method_dalam_Pelatihan_Bahasa_Ingggris_pada_Siswa_Sekolah_Dasar

Siregar, Evelin. Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pora, Yusran. 2013. *Enrich Our Vocabulary Through Reading and Idioms*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tarigan Djago. 2018. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.

Thornbury, Scott. 2015. *How to Teach Vocabulary*. England: Pearson Education Limited.

Tungka, Novalita F. 2010. *Teknik Penugasan English Vocabulary Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Media Titbang Sulteng III No 1. ISSN: 1979-5971.

Ummah, Sumihatul. 2016. *Penerapan Metode ALM dalam Pembelajaran Speaking English di SMP Islam An-Nidhomiyah Pamekasan*. Nuansa Vol.13 Januari-Juni 2016.

W. Gulo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.